

**PERAN PERTAMINA DALAM MENGEKEMBANGKAN
KELOMPOK TANI PENGELOLA HUTAN MANGROVE
(STUDI KASUS : DESA LUBUK KERTANG KECAMATAN
BRANDAN BARAT, KABUPATEN LANGKAT)**

SKRIPSI

Oleh

JUAN FRAYOGI HASUGIAN

1704300014

AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**PERAN PERTAMINA DALAM MENGEMBANGKAN
KELOMPOK TANI PENGELOLA HUTAN MANGROVE
(STUDI KASUS: DESA LUBUK KERTANG KECAMATAN
BRANDAN BARAT, KABUPATEN LANGKAT)**

SKRIPSI

Oleh

JUAN FRAYOGI HASUGIAN

1704300014

AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si.

Ketua



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh



Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus: 20-04-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Juan Frayogi Hasugian

Npm : 1704300014

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Peran Pertamina Dalam Mengembangkan Kelompok Tani Pengelola Hutan Mangrove (Studi Kasus: Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2022



Menyatakan

Juan Frayogi Hasugian

RINGKASAN

JUAN FRAYOGI HASUGIAN (1704300014), dengan judul skripsi “Peran Pertamina Dalam Mengembangkan Kelompok Tani Pengelola Hutan Mangrove (Studi Kasus: Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat)” di bimbing oleh Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PT Pertamina dalam membantu mengembangkan kelompok tani mekar sebagai bentuk program *Corporate Social Responsibility* sebuah perusahaan terhadap kawasan di sekeliling beridirinya perusahaan tersebut dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi (pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan, sehingga dapat mendeskripsikan secara faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan. Wawancara adalah percakapan denganmaksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Studi Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen, foto, dan pamflet yang berkaitan dengan kegiatan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PT Pertamina sangat membantu kelompok tani mekar, ini di karenakan PT Pertamina memberikan bantuan-bantuan yang strategis, dimana bantuan tersebut seperti bahan dan alat bangunan untuk menjadikan kawasan hutan mangrove desa lubuk kertang menjadi ekowisata yang nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani mekar ini, tidak hanya itu PT Pertamina juga sangat peduli terhadap lingkungan dan begitu pula dengan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Kata kunci : Kelompok Tani, Peran, PT Pertamina, Hutan Mangrove.

SUMMARY

JUAN FRAYOGI HASUGIAN (1704300014), With the thesis title "Pertamina Role in Developing Mangrove Forest Management Farmers Groups (Case Study: Lubuk Kertang Village, Brandan Barat District, Langkat Regency)" supervised by Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. as chairman of the supervisory commission and Mrs Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si. as a member of the advisory committee.

This study aims to determine the role of PT Pertamina in helping develop the blooming farmer group as a form of a company's Corporate Social Responsibility program for the area around the company's establishment in economic, environmental, social aspects.

Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation studies. Observation (data collection is done by direct observation in the field, so that it can describe factually, carefully and in detail about the state of the field. Interview is a conversation with a specific purpose carried out by two parties, namely the interviewer (interviewer) who ask questions and the interview (interviewee) which provides answers to these questions. Study the documentation collected in this research is in the form of documents, photo, and pamphlets related to the activities of the Mekar Farmer Group managing mangrove forests.

The results of the study show that the role of PT Pertamina is very helpful for the blooming farmer group, this is because PT Pertamina provides strategic assistance, where the assistance includes materials and building tools to turn the mangrove forest area of Lubuk Kertang village into ecotourism which will later be able to increase the group's income. Farmers bloom, not only that, PT Pertamina is also very concerned about the environment and other social activities as well.

Keywords: Farmers Group, Role, PT Pertamina, Mangrove Forest

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Juan Frayogi Hasugian, lahir di Air Tawar, Gebang, pada tanggal 21 Mei 1998, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Jhoesmar Hasugian dan Ibuda Maimunah.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2010, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD 056634 Air Tawar, Gebang.
2. Tahun 2013, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Gebang.
3. Tahun 2016, menyelesaikan pendidikan SMA Negeri 1 Tanjung Pura.
4. Tahun 2017, melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Tahun 2017, mengikuti pengenalan kehidupan kampus Mahasiswa/I baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2017, mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2021, mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perkebunan PT. PD. Hasjrat Tjijta (Paya Pinang Group).
4. Tahun 2021, melakukan penelitian proposal dengan judul Peran Pertamina Dalam Mengembangkan Kelompok Tani Pengelola Hutan Mangrove (Studi Kasus: Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Peran Pertamina Dalam Mengembangkan Kelompok Tani Pengelola Hutan Mangrove. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Jurusan Agribisnis. Dengan selesainya Skripsi ini tak lupa pula Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta, ayahanda J.Hasugian dan Ibunda Maimunah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akbar Habib, S.P, M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si.,selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Ibu Khairunisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ketua Kelompok Tani Mekar Bapak Hadyan J Batubara yang telah meluangkan waktunya.

11. Kelompok Tani Mekar yang bersedia memberikan waktu, bantuan, arahan, dan kesempatan selama penulis melakukan penelitian.
12. Keluarga kecil penulis, Abang Muhammad Burhan Hasugian dan Kakak Irma Yana Hasugian yang telah memberikan dukungan dan doa yang tulus dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Sahabat terbaik Khairunisa yang selalu memberikan suport dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan saya Fauzi Irfan Wibowo, Adrian Atmaja, Rizky Ramadhan dan Rizky Firnanda yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya untuk semangat mengerjakan Skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karna itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi lebih baik dan berguna bagi pembaca dan penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	7
Tujuan Penelitian	8
Kegunaan Penelitian	8
TINJAUAN PUSTAKA	9
Konsepsi Mangrove	9
Pengertian Hutan Mangrove	9
Sifat Vivaritas dan Sistem Perakaran	9
Manfaat Hutan Mangrove.....	10
PT Pertamina	12
Peran PT Pertamina	12
Aspek Ekonomi	13
Aspek lingkungan	14
Aspek sosial.....	15
Kelompok Tani	16
Pengertian Kelompok Tani.....	16
Pengembangan Kelompok Tani.....	17
Fungsi dan Tujuan Kelompok Tani	20
Unsur Pengikat Kelompok Tani	21
Penelitian Terdahulu.....	22
Kerangka Konseptual.....	24

METODE PENELITIAN	27
Jenis Penelitian	27
Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
Data dan Sumber Data.....	29
Populasi dan Sampel.....	29
Batasan Operasional	29
Teknik Pengumpulan Data	30
Teknik Analisis Data	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
Hasil Penelitian.....	35
Pembahasan	45
KESIMPULAN DAN SARAN	51
Kesimpulan.....	51
Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Luas Hutan Berdasarkan Fungsi Hutan	11
2	Jadwal Penelitian	28
3	Kisi-kisi Instrumen.....	33
4	Peruntukan Lahan	37
5	Jumlah Penduduk.....	37
6	Tingkat Pendidikan	38
7	Agama	38
8	Sarana Dan Prasarana.....	39
9	Jumlah Anggota Kelompok Tani Mekar.....	40
10	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	41
11	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
12	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
13	Peran PT Pertamina pada Aspek Ekonomi	44
14	Peran PT Pertamina pada Aspek Lingkungan	44
15	Peran PT Pertamina pada Aspek Sosial	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Kerangka Pemikiran	26
2	Sistem Budidaya Kepiting Bakau	50

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Kuesioner.....	57
2	Dokumentasi.....	60
3	Data mentah kuesioner	66
4	Karakteristik responden.....	69

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan sumber daya potensial di Indonesia. Sumberdaya tersebut sangat besar, karena Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km. Garis pantai yang panjang ini menyimpan potensi kekayaan sumber alam yang besar. Potensi itu diantaranya potensi hayati dan non hayati.

Secara ekonomi hutan mangrove menghasilkan kayu yang nilai kalornya tinggi, sehingga sangat sesuai untuk bahan baku arang. Fungsi lain adalah fungsi ekologis (lingkungan) yaitu sebagai penetralisir limbah kimia beracun dan berbahaya serta menyerap gas rumah kaca CO₂ dan penghasil O₂ (Suharti, 2016).

Menurut Slamet dalam Anwas (2013) bahwa salah satu cara meningkatkan partisipasi dalam masyarakat adalah perlu ditumbuhkan berbagai lembaga-lembaga non formal yang ada di masyarakat Wardani(Wardani, 2012).

Kelompok tani merupakan wadah tempat bernaungnya beberapa petani/peternak/pekebun, sebagai tempat bekerja sama yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Tujuan dibentuknya kelompok tani supaya petani dapat menjalankan usaha taninya secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha tani yang dijalankan (Reza & Noer, 2019).

Namun kelompok tani yang dimaksud kerap sekali dihadapkan dengan dengan berbagai masalah, seperti biaya dan lain sebagainya. Tentu ini menjadikan sebuah persoalan yang harus di atasi kelompok tani tersebut, dengan melakukan

kerja sama dengan berbagai kelembagaan dan perusahaan yang berada di wilayah tersebut.

Kelembagaan petani di pedesaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani, aksesibilitas pada informasi pertanian, aksesibilitas pada modal, infrastruktur, dan adopsi inovasi pertanian. Keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani.

Eksistensi kelembagaan petani tergantung pada kebijakan pembinaan kelembagaan oleh semua pihak. Pembinaan diperlukan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok tani yang kuat dan mandiri dalam meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan oleh prinsip dari, oleh dan untuk petani.

Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Tidak hanya terfokus pada kelembagaan yang membantu setiap kebutuhan kelompok tani, namun kelompok tani juga harus melakukan kerja sama dengan perusahaan yang berada di daerah tersebut.

Seperti di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, terdapat Kelompok Tani Mekar pengelola Hutan Mangrove seluas 60 hektare, yang telah melakukan kerja sama dengan perusahaan seperti, PT Pertamina Eksplorasi dan Produksi (yang selanjutnya di singkat menjadi PT Pertamina EP) selaku anak usaha PT Pertamina (Persero) di sektor hulu migas,

yang memiliki komitmen untuk menjaga dan melestarikan kawasan hutan mangrove dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti penanaman bibit pohon mangrove, sehingga hutan mangrove di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, tetap lestari dan mampu sebagai paru-paru dunia.

PT Pertamina (Persero) adalah sebuah BUMN yang bertugas mengelola penambangan minyak dan gas bumi di Indonesia. PT Pertamina sendiri merupakan hasil gabungan dari perusahaan Pertamina dan Permina yang di dirikan pada tanggal 10 Desember 1957, penggabungan ini terjadi pada tahun 1968.

PT Pertamina sampai saat ini sudah tersebar di berbagai wilayah Nusantara, salah satunya di Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, terdapat PT Pertamina yang bergerak dalam bidang migas yakni Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field. Namun dalam hal ini PT Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field memiliki peran besar dalam bidang pertanian, yakni ikut berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan kawasan hutan mangrove seluas 60 Ha yang terdapat dikawasan operasional Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field tepatnya di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, dengan melakukan hubungan kerjasama dengan Kelompok Tani Mekar pengelola kawasan hutan mangrove.

Sebagai salah satu anak perusahaan BUMN terbesar di Indonesia PT Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove, maka dari itu PT Pertamina EP memiliki peran vital dalam kelompok pengelolaan kawasan hutan mangrove, antara lain adalah memberikan studi banding bagi anggota kelompok, tujuannya agar anggota

kelompok mendapatkan pengetahuan lebih mengenai tata kelola kawasan hutan mangrove, memberikan material untuk pembangunan sarana pendukung, seperti pembangunan tracking, agar memudahkan dalam mengakses ke lokasi kawasan hutan mangrove, pembangunan posko informasi dan pembangunan galeri, serta memberikan material untuk pembangunan sign board Lubuk kertang.

Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi tentunya mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup perekonomian dan masyarakat luas. Setiap perusahaan mempunyai tanggung jawab atas tindakan dan kegiatan bisnisnya yang mempunyai dampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan itu berada. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak selalu diukur dengan uang saja melainkan keuntungan sosial juga menjadi hal yang harus diperhatikan, yang mana keuntungan dari sisi sosial ini pada waktunya akan mempunyai peran yang sangat besar bagi eksistensi suatu perusahaan dalam jangka panjang.

Corporate Sosial Responsibility (CSR) mengacu pada konsep bahwa bisnis memiliki tanggung jawab atas kepentingan masyarakat yang lebih luas, tidak hanya kepentingan keuangan organisasi semata Sen (2011). CSR merupakan suatu upaya kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bagi komunitas atau para *stakeholder* di sekitar lingkungan perusahaan baik secara internal maupun eksternal Yulianita (2008).

Secara konseptual menurut Suharto (2009) *corporate sosial responsibility* (CSR) adalah “sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan

dan kemitraan”. CSR adalah “komitmen perusahaan untuk turut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan memfokuskan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan”.

Salah satu aspek program CSR adalah aspek ekonomi, Aspek ekonomi dari *corporate sosial responsibility* (CSR) meliputi dampak ekonomi dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Aspek ini sering kali disalah artikan sebagai masalah keuangan perusahaan sehingga aspek ini diasumsikan lebih mudah untuk diimplementasikan daripada dua aspek lainnya, yaitu aspek sosial dan lingkungan. Aspek ekonomi tidak sesederhana melaporkan keuangan/neraca perusahaan saja, tetapi juga meliputi dampak ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap operasional perusahaan di komunitas lokal dan di pihak-pihak yang berpengaruh terhadap perusahaan lainnya. Kunci sukses dari aspek ekonomi adalah *economic performance*/kinerja keuangan perusahaan.

Mardikanto (2014) mendefinisikan aspek lingkungan merupakan kewajiban perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasi dan produk, menghilangkan emisi dan limbah, mencapai efisiensi maksimum dan produktivitas tergantung pada sumber daya yang tersedia, dan penurunan praktik yang dapat berdampak negatif terhadap negara dan ketersediaan sumberdaya generasi berikutnya. Perusahaan harus menyadari semua aspek lingkungan langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan kinerja usahanya, penyerahan jasa, dan manufaktur produk.

Aspek lingkungan atau *environment dimension* ini mencerminkan dimana perusahaan memiliki kewajiban terhadap dampak yang dihasilkan pada lingkungan dari operasional perusahaan Mardikanto (2014). Menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, mengelola limbah dengan baik dan menciptakan produk-produk yang ramah lingkungan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Program CSR yang berkaitan dengan aspek sosial merupakan aspek yang terbaru dari pada aspek lainnya dan menjadi perhatian utama bagi beberapa perusahaan saat ini. Aspek sosial memiliki arti bertanggung jawab terhadap dampak sosial yang diakibatkan oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Inti dari aspek sosial adalah *respect for people* atau menghargai orang lain. Apabila perusahaan memperhatikan aspek sosial maka perusahaan akan dapat mencapai perkembangan serta pembangunan berkelanjutan. Munculnya resistensi masyarakat terhadap perusahaan karena aspek sosial ini diabaikan, sehingga dapat menimbulkan kondisi yang tidak kondusif dalam aktivitas perusahaan tersebut.

Ketiga aspek (sosial, ekonomi, dan lingkungan) dalam program CSR dapat membentuk opini, pendapat, penilaian dan tanggapan masyarakat pada perusahaan yang menjalankan program CSR tersebut di lingkungan sekitar tempat perusahaan berdiri. Opini, pendapat, penilaian dan tanggapan yang dibentuk oleh masyarakat dapat mempengaruhi citra perusahaan.

Carroll (2010) percaya bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah harapan sosial bagi perusahaan pada waktu tertentu, termasuk tanggung jawab ekonomi, dan tanggung jawab lingkungan. Tanggung jawab ekonomi adalah bahwa perusahaan harus secara efektif memanfaatkan sumber daya dan

menyediakan produk atau jasa dengan harga yang wajar, menjaga ketertiban persaingan industri yang adil dan stabil, dan memenuhi kepentingan dan kebutuhan pihak yang berkepentingan, dalam rangka menciptakan lapangan kerja, keuntungan, dan pertumbuhan, ini adalah tanggung jawab yang paling mendasar dari perusahaan. Tanggung jawab lingkungan adalah bahwa nilai-nilai inti perusahaan dan cita-cita harus sesuai dengan norma-norma moral dalam masyarakat, sesuai dengan harapan sosial atau larangan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan publik dari pihak yang berkepentingan Carroll (2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai peran pertamina terhadap pengembanganKelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove.Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pertamina Dalam Mengembangkan Kelompok Tani Pengelola Hutan Mangrove di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove dari aspek ekonomi di Desa Lubuk Kertang?
2. Bagaimana peran pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove dari aspek lingkungan di Desa Lubuk Kertang?
3. Bagaimana peran pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove dari aspek sosial di Desa Lubuk Kertang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengkajiperan pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove dari aspek ekonomi di Desa Lubuk Kertang.
2. Untuk mengkaji peran pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove dari aspek lingkungan di Desa Lubuk Kertang.
3. Untuk mengkaji peran pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove dari aspek sosial di Desa Lubuk Kertang.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang didapat dari Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi kelompok tani pengelola hutan mangrove, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang peran pertamina dalam mengembangkan kelompok tani dalam aspek social, lingkungan dan ekonomi.
2. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat menjadi tinjauan kebijakan dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan hutan mangrove agar terus lestari dan dapat membantu mengembangkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini menjadi sumber penambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsepsi Mangrove

Pengertian Hutan Mangrove

Istilah mangrove berasal dari istilah yang digunakan untuk salah satu vegetasi hutan mangrove yaitu *Rhizophora sp* (bakau). Hutan mangrove adalah nama kolektif untuk vegetasi pohon yang menempati pantai berlumpur di dalam wilayah pasang surut, dari tingkat air pasang tertinggi sampai tingkat air surut terendah. Hutan mangrove hanya terdapat di pantai yang kekuatan ombaknya terpecah oleh penghalang berupa pasir, terumbu karang atau pulau. Eka Fitriah, dkk (2013).

Mangrove mempunyai dua arti, pertama sebagai komunitas, yaitu komunitas atau masyarakat tumbuhan atau hutan yang tahan terhadap kadar garam/salinitas (pasang surut air laut), dan kedua sebagai individu spesies. Supaya tidak rancu, Macnae menggunakan istilah “mangal” apabila berkaitan dengan komunitas hutan dan “mangrove” untuk individu tumbuhan. Hutan mangrove oleh masyarakat sering disebut pula dengan hutan bakau atau hutan payau. Eka Fitriah, dkk (2013).

Sifat Vivaritas dan Sistem Perakaran

Beberapa spesies mangrove memperlihatkan sifat vivaritas (biji sudah berkecambah selagi buah masih menempel pada ranting). Semua anggota dari suku *Rhizophoraceae*, *Avicennin sp* (*Verbenaceae*), dan *Aegiceros corniculatum* (*Myrsinaceae*) memperlihatkan vivaritas ini.

Terdapat tujuh system perakaran utama mangrove, yaitu:

- a) System perakaran sederhana yang timbul tenggelam dalam tanah, *Lumnitzera sp.*
- b) System akar lutut, misal *Bruguera spp.*
- c) Akar dorsal yang tumbuh ke atas yang bertumpu pada akar horizontal, misal *Catnptostetnon spp.*
- d) System perakaran horizontal yang berupa banir, misal *Xylocarpus spp.*
- e) Akar pasak, misal *Avicennia spp.*
- f) Akar pasak yang memproduksi pnemathoda terminal, misal *Laguncltnria sp.*
- g) Akar tunjang, misal *Rhizosphora spp.*

Manfaat Hutan Mangrove

Mangrove memiliki manfaat yang cukup banyak bagi ke stabilan ekosistem muara, khususnya bagi masyarakat pesisir. Beberapa manfaat dari hutan mangrove: melindungi pantai dari erosi dan abrasi yang di sebabkan oleh air sungai dan air laut, melindungi rumah penduduk dari terpaan badai dan angin dari laut, mencegah instrusi air laut, sebagai tempat tinggal dan berlindung hewan liar, dapat menghasilkan barang-barang bernilai ekonomis, memiliki potensi edukasi dan wisata (Islinawati et al., 2016).

Hutan mangrove berperan besar dalam mitigasi dampak perubahan iklim global (*climate change*) karena mampu meminimalisir kerusakan akibat tsunami dan efektif menurunkan emisi gas karbon 400% lebih tinggi dari hutan tropis Ach. Muhib Zainuri, dkk (2017).

Menurut Noor (2010) masyarakat di kawasan pesisir atau sekitar hutan mangrove banyak menggunakan tumbuhan mangrove sebagai bahan sandang, pangan, dan papan. Produk hutan mangrove yang sering dimanfaatkan manusia adalah kayu yang digunakan sebagai bahan bakar, bahan membuat perahu, tannin untuk pengawetan jaring, lem, bahan pewarna kain dan lain-lain (Alfa Rosyada et al., 2018).

Mengingat pentingnya manfaat dan fungsi hutan mangrove maka pengelolaan ekosistem tersebut harus menyesuaikan dengan kondisi dan kearifan lokal masing-masing daerah, karna setiap daerah memiliki karekteristik yang berbeda-beda (Khairullah et al., 2016).

Tabel 1. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi Hutan

Tahun	Fungsi Hutan			
	Produksi	Lindung	Hutan Konservasi	Hutan Produksi dikonservasi
2004	1.788.061,19	1.481.737,69	362.333,36	47.251,2
2005	1.035.690,00	1.297.330,00	477.070,00	52.760,0
2006	1.035.690,00	1.297.330,00	477.070,00	52.760,0
2007	1.035.690,00	1.297.330,00	477.070,00	52.760,0
2008	1.035.690,00	1.297.330,00	477.070,00	52.760,0
2009	1.035.690,00	1.297.330,00	477.070,00	52.760,0
2010	1.035.690,00	1.297.330,00	477.070,00	52.760,0
2011	1.035.690,00	1.297.330,00	477.070,00	52.760,0
2012	1.035.690,00	1.297.330,00	477.070,00	52.760,0
2013	1.035.690,00	1.297.330,00	477.070,00	52.760,0
2014	1.346.221,28	1.206.881,32	427.007,49	75.684,3

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara 2005

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya produksi hutan mengalami penurunan dari tahun 2004 ke tahun 2005. Dimana di tahun 2004 produksi hutan mencapai 1.788.061,19 dan menurun menjadi 1.035.690,00 pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2013. Dan kembali mengalami sedikit peningkatan di tahun 2014 dengan jumlah produksi 1.346.221,28.

PT Pertamina

PT Pertamina (Persero) adalah sebuah BUMN yang bertugas mengelola penambangan minyak dan gas bumi di Indonesia. PT Pertamina sendiri merupakan hasil gabungan dari perusahaan Pertamina dan Permina yang didirikan pada tanggal 10 Desember 1957, penggabungan ini terjadi pada tahun 1968. Pengalaman selama kurang lebih 55 tahun dalam bidangnya membuat PT Pertamina mampu menjalankan bisnisnya secara professional dan menguasai teknis mulai dari hilir sampai hulu. Dengan memanfaatkan sumber daya alam, PT Pertamina menyediakan sumber energi baru dan terbarukan (Sylvia, 2016).

PT Pertamina sampai saat ini sudah tersebar diberbagai wilayah Nusantara, salah satunya di Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, terdapat PT Pertamina yang bergerak dalam bidang migas yakni PT Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field.

Namun dalam hal ini PT Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field memiliki peran besar dalam bidang pertanian, yakni ikut berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan kawasan hutan mangrove seluas 60 Ha yang terdapat dikawasan operasional PT Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field tepatnya di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, dengan melakukan hubungan kerjasama dengan Kelompok Tani Mekar pengelola kawasan hutan mangrove.

Peran PT Pertamina

Sebagai salah satu anak perusahaan BUMN terbesar di Indonesia PT Pertamina EP Asset 1 Pangkalan Susu Field memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove, maka dari itu PT Pertamina EP memiliki peran vital dalam kelompok pengelolaan kawasan hutan mangrove, antara lain adalah

memberikan studi banding bagi anggota kelompok, tujuannya agar anggota kelompok mendapatkan pengetahuan lebih mengenai tata kelola kawasan hutan mangrove, memberikan material untuk pembangunan sarana pendukung, seperti pembangunan tracking, agar memudahkan dalam mengakses ke lokasi kawasan hutan mangrove, pembangunan posko informasi dan pembangunan galeri, serta memberikan material untuk pembangunan sign board Lubuk kertang.

Dengan adanya peran besar PT Pertamina terhadap kelompok pengelola hutan mangrove, juga mempengaruhi berbagai aspek, seperti:

Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi adalah dampak ekonomi dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan berkomitmen membantu mensejahterakan masyarakat melalui beberapa program-program CSR dengan dana yang di peroleh dari perusahaan. Menurut Rizal dalam (Sofyanty et al., 2017), komponen-komponen dan fungsi sistem ekonomi untuk mengetahui besarnya dampak yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan perlu memperhatikan :

- a. Sistem ekonomi tersusun atas hubungan timbal balik dari para pelaku ekonomi dan organisasi.
- b. Sistem ekonomi mengatur perubahan persediaan bahan mentah menjadi barang jadi.
- c. Sistem ekonomi menentukam ditsribusi dari barang dan jasal yang diperlukan.
- d. Sistem ekonomi mempengaruhi presepsi ruang mengenai barang dan jasa yang dibutuhkan.

Aspek ekonomi dapat di ukur dengan beberapa indikator menurut Saputri dalam Aryawan yaitu program CSR yang dilakukan perusahaan mencakup beberapa hal, yaitu 1) efektif, 2) efisien, 3) pelatihan (Aryawan et al., 2017).

Aspek ekonomi yang efektif, efisien dan membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat melalui Program Kemitraan dengan melakukan pembinaan terhadap organisasi (termasuk peminjaman modal), pembangunan infrastruktur penunjang ekonomi dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar (Wijaya, 2015).

Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan atau environment dimension ini mencerminkan dimana perusahaan memiliki kewajiban terhadap dampak yang dihasilkan pada lingkungan dari operasional perusahaan, menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, mengelola limbah dengan baik dan menciptakan produk-produk yang ramah lingkungan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan (Aryawan et al., 2017).

Dilihat dari sudut aspek lingkungan, peran PT Pertamina EP terhadap kelompok pengelola hutan mangrove cukup besar, dalam hal ini dengan adanya PT Pertamina EP, lingkungan di sekitar kawasan hutan mangrove Desa Lubuk Kertang terlihat lebih tertata rapi disertai dengan akses jalan menuju lokasi hutan mangrove yang lebih baik, tentu ini sebuah dampak positif dengan adanya campur tangan perusahaan sekelas PT Pertamina dalam mengembangkan kelompok pengelola hutan mangrove yang berdampak baik juga terhadap aspek lingkungan.

Apabila perusahaan ingin mempertahankan eksistensinya dan agar dapat diterima oleh masyarakat, maka perusahaan tersebut juga harus menyertakan pula tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan dengan lingkungan

merupakan hubungan sebab akibat, yang apabila lingkungan dirawat dengan baik akan memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan(Sofyanty et al., 2017).

Aspek lingkungan adalah mampu menciptakan lingkungan yang aman dan sehat dengan turut menyediakan sarana-sarana dalam menjaga lingkungan sekitar dan dapat mengelola limbah dan polusi dengan baik.(Wijaya, 2015), menyatakan terdapat beberapa indikator untuk mengukur aspek lingkungan yaitu yaitu program CSR yang dilakukan perusahaan mencakup hal yaitu 1) mengurangi limbah, 2) inovatif , 3) melestarikan lingkungan.

Aspek Sosial

Aspek sosial adalah tanggung jawab terhadap dampak sosial yang diakibatkan oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, kesenian, olahraga, kegiatan sosial lainnya dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel aspek sosial adalah dengan menggunakan kuisioner.

Keberhasilan ekonomi dan finansial duniausaha berkaitan erat dengan kondisi sosial dan lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Menurut Wahyudi dan Azheri dalam (Sofyanty et al., 2017) penerapan bentuk dari CSR ini dapat digolongkan dalam empat bentuk, yaitu :

- a. Pengelolaan lingkungan kerja dengan baik.
- b. Menjalin kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat.
- c. Penanganan kelestarian lingkungan.
- d. Investasi sosial atau yang biasa disebut dengan kegiatan amal perusahaan dengan memberikan dukungan finansial dan non finansial untuk

menunjang kegiatan bisnis perusahaan agar dapat memberikan citra yang positif bagi perusahaan.

Aspek sosial dapat di ukur dengan beberapa indikator yang telah di modifikasi dari (Wijaya, 2015) dan Saputri. Indikator tersebut adalah program CSR memperhatikan beberapa hal yaitu 1) kesehatan masyarakat, 2) pendidikan masyarakat, 3) kontribusi perusahaan.

Kelompok Tani

Pengertian Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur polapola, dan mengatur interaksi antara manusia Departemen Pendidikan Nasional, (2002). Peraturan menteri pertanian, nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April, tentang pembinaan kelembagaan petani bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Fungsi utamakelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajarmengajar, wahana kerjasama, dan wahana berproduksi Pamertan (2015). Tani adalah matapencaharian dalam bentuk bercocok tanam. Dengan demikian kelompok taniadalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocoktanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksisesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan atau pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi (1) mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang. (2) Memperkuat daya, potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif dalam memperkembangkannya. (3) Penyediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, akses kepada modal, teknologi tepat guna, informasi, lapangan kerja dan pasar dan fasilitas-fasilitas yang ada.

Beberapa pendekatan dan strategi dalam pemberdayaan masyarakat petani Pambudy dan A.K. Adhy (2001) menuju kemandirian petani, dapat ditempuh dengan berbagai upaya sebagai berikut :

- a. Memulai dengan tindakan mikro dan lokal. Proses pembelajaran rakyat harus dimulai dengan tindakan mikro dan lokal, namun memiliki konteks makro dan global.
- b. Pengembangan sektor ekonomi strategis sesuai dengan kondisi lokal (daerah). Karena masing-masing daerah potensinya berbeda, maka kebijakan yang akan diberlakukan juga berbeda antar daerah.

- c. Mengganti pendekatan kewilayahan administratif dengan pendekatan kawasan. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin didasarkan atas kewilayahan administratif. Pendekatan kewilayahan administratif adalah pendekatan birokrasi atau kekuasaan. Pendekatan kawasan berarti lebih menekankan pada kesamaan dan perbedaan potensi yang dimiliki oleh suatu kawasan tertentu.
- d. Membangun kembali kelembagaan masyarakat. Peran serta masyarakat menjadi keniscayaan bagi semua upaya pemberdayaan masyarakat, jika tidak dibarengi munculnya kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya yang benar-benar diciptakan oleh masyarakat sendiri. Misalnya kelompok tani.
- e. Mengembangkan penguasaan pengetahuan teknis. Perlu dipahami bersama bahwa desakan modernisasi telah menggusur ilmu pengetahuan dan teknologi lokal dan menciptakan ketergantungan masyarakat lokal pada input luar serta hilangnya kepercayaan diri yang sangat serius.
- f. Pengembangan kesadaran pelaku ekonomi. Karena peristiwa ekonomi juga merupakan peristiwa politik atau lebih dikenal dengan politik ekonomi, maka tindakan yang harusnya berorientasi memberikan bantuan teknis jelas tidak memadai.
- g. Membangun jaringan ekonomi strategis. Jaringan strategis akan berfungsi untuk mengembangkan kerjasama dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki kelompok ekonomi satu dengan lainnya baik dalam bidang produksi, pemasaran, teknologi dan permodalan. Salah satu yang sudah waktunya dibangun adalah jaringan infrastruktur telekomunikasi dan sistem informasi pendukungnya yang memanfaatkan

seperti internet untuk membuka pintu gerbang seluas-luasnya bagi petani dan nelayan atas informasi yang diperlukan bagi pengembangan usahanya (setidaknya melalui mediasi para petugas penyuluh atau pendamping pemberdayaan masyarakat).

- h. Kontrol kebijakan. Agar kebijakan pemerintah benar-benar mendukung upaya pemberdayaan masyarakat, maka kekuasaan pemerintah harus dikontrol. Sebagai contoh adalah keikutsertaan organisasi petani dalam proses pengambilan keputusan tentang kebijakan pertanian.

Beberapa aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemberdayaan masyarakat petani antara lain :

- a. Pengembangan organisasi atau kelompok masyarakat yang dikembangkan dan berfungsi dalam mendinamisir kegiatan produktif masyarakat, misalnya berfungsinya kelompok tani.
- b. Pengembangan jaringan strategis antar kelompok atau organisasi masyarakat yang terbentuk dan berperan dalam pengembangan masyarakat tani dan nelayan, misalnya asosiasi dari organisasi petani dan nelayan, baik dalam skala nasional, wilayah, maupun lokal.
- c. Kemampuan kelompok petani dalam mengakses sumber-sumber luar yang dapat mendukung pengembangan mereka, baik dalam bidang informasi pasar, permodalan, serta teknologi dan manajemen, termasuk didalamnya kemampuan lobi ekonomi. Di sinilah maka perlunya ekonomi jaringan dikembangkan. Ekonomi jaringan adalah suatu perekonomian yang menghimpun para pelaku ekonomi, baik dari produsen, konsumen, service provider, equipment provider, cargo, dan sebagainya di dalam

jaringan yang terhubung baik secara elektronik maupun melalui berbagai forum usaha yang aktif dan dinamis. Ekonomi jaringan ini harus didukung oleh jaringan telekomunikasi, jaringan pembiayaan, jaringan usaha dan perdagangan, jaringan advokasi usaha, jaringan saling belajar, serta jaringan lainnya seperti hasil temuan riset dan teknologi atau inovasi baru, jaringan pasar, informasi kebijakan dan pendukung lainnya yang dapat diakses oleh semua dan tidak dimonopoli oleh kelompok tertentu.

- d. Pengembangan kemampuan-kemampuan teknis dan manajerial kelompok-kelompok masyarakat, sehingga berbagai masalah teknis dan organisasi dapat dipecahkan dengan baik. Di sini, selain masyarakat sasaran (petani dan nelayan), juga para petugas penyuluh atau pendamping pemberdayaan masyarakat harus meningkatkan kompetensi diri sebagai petugas yang mampu memberdayakan, karena banyak diantara mereka justru ketinggalan kemampuannya dengan kelompok sasarannya.

Melihat kondisi ketidak berdayaan petani secara ekonomi yang diperberat oleh rendahnya tingkat pendidikan mereka maupun adanya intervensi pihak luar, maka usaha-usaha untuk memberdayakan kelompok masyarakat ini mendesak untuk dilakukan. Dalam hal ini peran PT Pertamina akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

Fungsi dan Tujuan Kelompok Tani

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani

sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera.

Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama di antara sesama petani di dalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan.

Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Prasetia et al., 2015).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (Ikbal, 2014).

Unsur Pengikat Kelompok Tani

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada, petani dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan

juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani sekitar 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatan anggota, kegiatan-kegiatan dimaksud antara lain: jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengelolaan hasil pasca panen).

Kelompok tani sebagai wadah kelompok dan bekerja sama antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal Pamertan (2015).

Penelitian Terdahulu

Hardjanto, dkk (Hardjanto et al., 2015) Pelaku usaha tani hutan rakyat berdasarkan perannya dalam keberlangsungan pelaksanaan pengelolaan hutan rakyat dapat dibagi menjadi dua yaitu: Pelaku utama dan pelaku sekunder. Pelaku utama adalah para pelaku usaha hutan rakyat yang memegang peran utama dalam keberlangsungan usaha tani hutan rakyat.

Pelaku sekunder adalah pelaku yang memegang peran membantu pelaksanaan pengelolaan usaha tani hutan rakyat. Sedangkan pemerintah desa setempat mempunyai pengaruh besar, tetapi kepentingannya kecil terhadap pengembangan hutan rakyat. Pemerintah desa dapat berperan sebagai pendorong keberhasilan pengembangan hutan rakyat melalui kebijakannya, dan sebaliknya

pemerintah desa dapat menjadi penghalang keberhasilan pengembangan hutan rakyat dikarenakan kebijakan yang sifatnya membebani.

Prasetia,dkk (Prasetia et al., 2015)hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa stakeholder yang berkontribusi besar dalam menginisiasi konservasi mangrove di Desa Banyuurip, Ujung Pangkah Gresik. Partisipasi masyarakat dan beberapa peran stakeholder seperti SKK Migas, PT Bharata, Perguruan Tinggi dan lainnya merupakan aspek penting yang menjadi pilar utama dan kunci keberhasilan dalam konservasi hutan mangrove di Desa Banyuurip, terutama diarahkan ke Banyuurip Mangrove Centre (BMC).

Beberapa partisipasi dan peran stakeholder terhadap pengelolaan tersebut diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para stakeholders untuk dapat mengembangkan sistem pengelolaan hutan mangrove ditempat berbeda yang memiliki karakteristik serupa. Mengingat besarnya potensi mangrove yang ada sehingga perlunya peningkatan pengelolaan mangrove berbasis eco-wisata.

Wardani, (Wardani, 2012) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi kelompok tani dalam pengelolaan hutan mangrove Wonorejo sudah cukup bagus dan optimal. Hal ini ditunjukkan melalui sebelas indikator keberhasilan partisipasi yaitu: 1) siapa penggagas partisipasi, yaitu ketua kelompok tani mangrove Wonorejo. 2) untuk kepentingan siapa partisipasi dilaksanakan, partisipasi dilaksanakan untuk kepentingan bersama. 3) siapa yang memegang kendali partisipasi, yaitu kelompok tani mangrove Wonorejo. 4) bagaimana hubungan pemerintah dengan masyarakat, hubungan pemerintah dengan masyarakat cukup harmonis karena adanya saling ketergantungan dan saling percaya. 5) kultural, yaitu budaya atau tradisi di kelompok tani untuk

pengambilan keputusan adalah bermusyawarah. 6) politik, yaitu dari pihak pemerintah maupun kelompok tani menganut sistem transparan dan menghargai perbedaan tiap individunya. 7) legalitas, yaitu regulasi yang seharusnya ada namun kurang disosialisasikan. 8) ekonomi, dalam penerimaan anggota kelompok tani dilakukan secara terbuka dan anggota yang tergabung dapat memperoleh manfaat langsung maupun tidak langsung. 9) kepemimpinan, kepemimpinan yang disegani dan berkomitmen dalam kelompok tani sendiri. 10) waktu, penerapan partisipasi kelompok tani dalam pengelolaan hutan mangrove memerlukan waktu yang cukup lama karena pengelolaan berkelanjutan. Dan yang terakhir 11) jaringan yang menghubungkan antara masyarakat dan pemerintah, adanya forum pertemuan yang diadakan namun tidak memiliki jadwal yang tetap.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran PT Pertamina pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dan dampaknya terhadap perkembangan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

Peran perusahaan pada aspek ekonomi adalah bahwa perusahaan harus secara efektif memanfaatkan sumber daya dan menyediakan produk atau jasa dengan harga yang wajar, menjaga ketertiban persaingan industri yang adil dan stabil, dan memenuhi kepentingan dan kebutuhan pihak yang berkepentingan, dalam rangka menciptakan lapangan kerja, keuntungan, dan pertumbuhan, ini adalah tanggung jawab yang paling mendasar dari perusahaan.

Peran perusahaan pada aspek lingkungan adalah bahwa nilai-nilai inti perusahaan dan cita-cita harus sesuai dengan norma-norma moral dalam

masyarakat, sesuai dengan harapan sosial atau larangan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan publik dari pihak yang berkepentingan Carroll, (2010). Dalam penelitian ini aspek lingkungan yang berkaitan dengan hutan Mangrove adalah pelestarian alam dan pengendalian limbah.

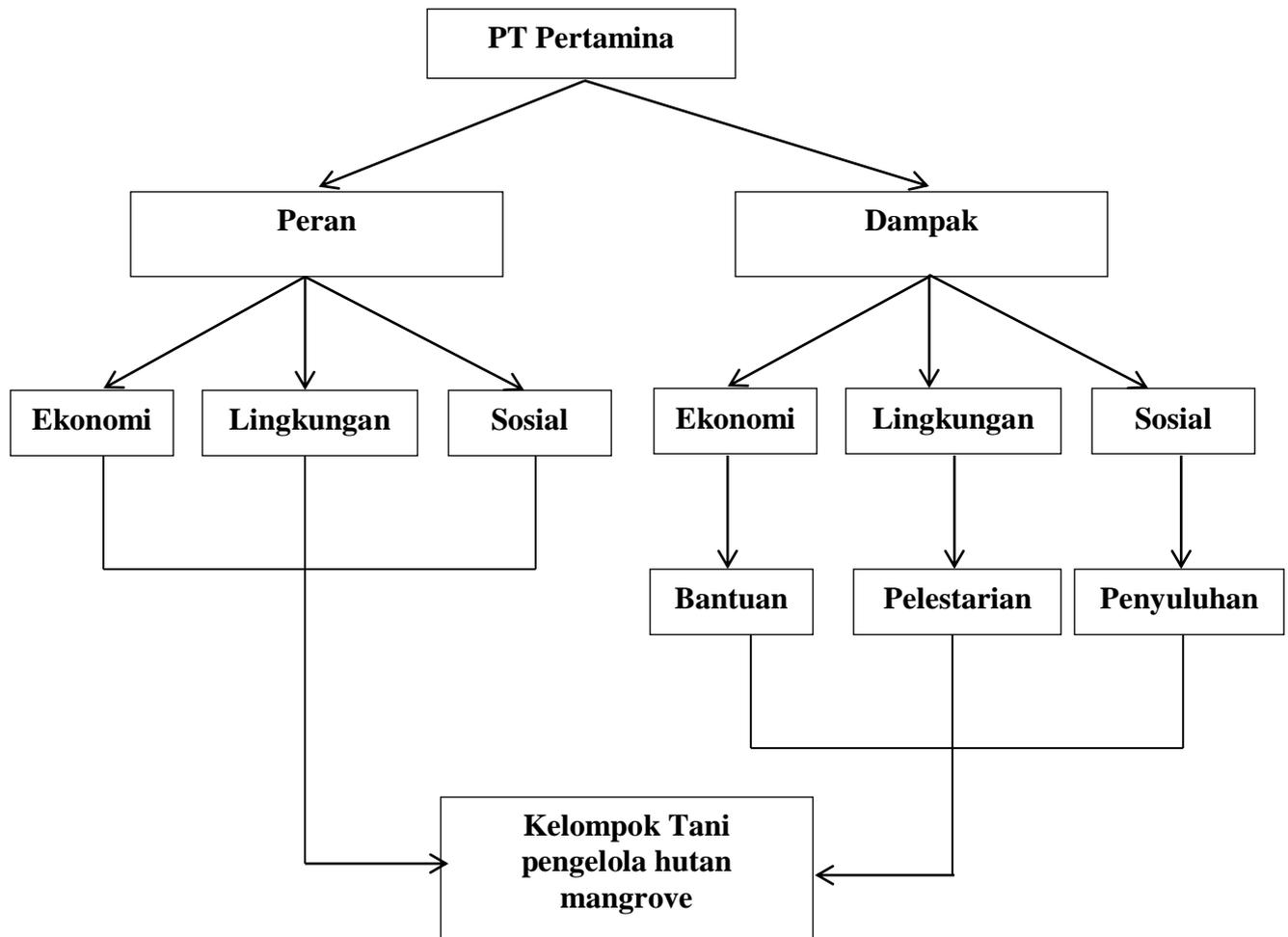
Peran perusahaan pada aspek sosial adalah harapan sosial bagi perusahaan pada waktu tertentu, termasuk tanggung jawab ekonomi, dan tanggung jawab lingkungan.

Aspek ekonomi adalah dampak ekonomi dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan berkomitmen membantu mensejahterakan masyarakat melalui beberapa program-program CSR dengan dana yang di peroleh dari perusahaan. Aspek ekonomi dapat di ukur dengan beberapa indikator menurut Saputri dalam (Aryawan et al., 2017) yaitu program CSR yang dilakukan perusahaan mencakup beberapa hal, yaitu 1) efektif, 2) efisien, 3) pelatihan.

Aspek lingkungan adalah mampu menciptakan lingkungan yang aman dan sehat dengan turut menyediakan sarana-sarana dalam menjaga lingkungan sekitar dan dapat mengelola limbah dan polusi dengan baik. (Wijaya, 2015), menyatakan terdapat beberapa indikator untuk mengukur aspek lingkungan yaitu yaitu program CSR yang dilakukan perusahaan mencakup hal yaitu 1) mengurangi limbah, 2) inovatif , 3) melestarikan lingkungan.

Aspek Sosial adalah tanggung jawab terhadap dampak sosial yang diakibatkan oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, kesenian, olahraga, kegiatan sosial lainnya dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Alat ukur

yang digunakan untuk mengukur variabel aspek sosial adalah dengan menggunakan kuisioner. Aspek sosial dapat di ukur dengan beberapa indikator yang telah di modifikasi dari (Wijaya, 2015) dan Saputri. Indikator tersebut adalah program CSR memperhatikan beberapa hal yaitu 1) kesehatan masyarakat, 2) pendidikan masyarakat, 3) kontribusi perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik dari masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dilapangan sehingga menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu “suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupanyang sebenarnya”. Sedangkan sifat penelitian ini adalah *deskripsi kualitatif*, metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian Sugiyono (2016).

Penelitian ini di lakukan pada Kelompok Tani Mekardi Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran faktor *corporate sosial responsibility* (aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan) dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove. Untuk menganalisis peran tersebut data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, misalnya wawancara dan kuesioner. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa jawaban responden terhadap item-item pertanyaan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Mekar di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 35 petani.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel Sugiyono (2011). Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh populasi menjadi sampel yaitu seluruh anggota Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove yang berjumlah 35 petani.

Batasan Operasional

Batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil sebagai objek dalam sebuah pengamatan atau penelitian.

2. Ekonomi yang dimaksud dengan variabel ekonomi dalam penelitian ini adalah peran Pertamina di bidang ekonomi, diantaranya terwujud dari pengalokasian dana untuk program-program pengembangan kelompok tani.
3. Lingkungan yang dimaksud dengan variabel lingkungan dalam penelitian ini adalah peran Pertamina di bidang lingkungan, seperti pelestarian hutan mangrove dan dukungan Pertamina dalam rangka menjaga lingkungan.
4. Sosial yang dimaksud dengan variabel sosial dalam penelitian ini adalah peran Pertamina di bidang sosial, yang terwujud dengan menjalin kemitraan dengan petani dan dalam kegiatan pendidikan.
5. Perkembangan kelompok tani dalam penelitian ini dilihat dari 3 aspek, yaitu perkembangan ekonomi, lingkungan dan sosial.
6. Hutan Mangrove adalah salah satu ekosistem hutan dengan kelompok tumbuhan yang dapat hidup di daerah dengan kadar garam yang tinggi. Hutan mangrove oleh masyarakat sering disebut pula dengan hutan bakau atau hutan payau

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen.

Observasi (pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan, sehingga dapat mendeskripsikan secara faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia serta konteks dimana kegiatan itu berada).

Wawancara adalah percakapan denganmaksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2012). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya mengenai peran PT Pertamina.

Studi dokumentasi (dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan gambar atau karya–karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya Sugiyono (2014). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen, foto, dan pamflet yang berkaitan dengan kegiatan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove.

Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden Sugiyono (2016). Metode ini dilakukan dengan menyebarkan lembar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan

penelitian kepada para petani pengelola hutan mangrove di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

Untuk menghitung kuesioner menggunakan Skala Likert :

Sangat Setuju (SS) = 4

Setuju (S) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sugiyono (2016).

Item-item berupa pernyataan dalam penelitian ini terangkum dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen

Aspek	Indikator	Pernyataan
Ekonomi (X ₁) (Wijaya, 2015)	Program Kemitraan	PT Pertamina berperan dalam menjalin kerja sama dengan Kelompok Tani Mekar untuk membuat kerajinan tangan berupa souvenir, tas, topi, sandal, dll. Pada bulan Agustus 2018 PT Pertamina memberikan steling sebagai tempat hasil dari kerajinan tangan yang berupa souvenir seperti tas, topi, sandal dll PT Pertamina mengikutsertakan dan membuat stand untuk kelompok tani mekar, dalam acara kegiatan bazar dll Peran dan Bantuan PT Pertamina membantu penjualan souvenir yang dibuat para anggota kelompok tani meningkat
Lingkungan (X ₂) (Wijaya, 2015)	Ciptakan lingkungan yang aman dan sehat	PT Pertamina melakukan reboisasi melalui penanaman bakau
	Menyediakan sarana-sarana dalam menjaga lingkungan	PT Pertamina melakukan penataan hutan Mangrove Lubuk Kertang menjadi daerah wisata PT Pertamina memberi material infrastruktur tracking (paku sampan, tali, bamboo 150 batang, papan 200 buah, spanduk) pada 5 Oktober 2012 PT Pertamina memberikan Bibit Mangrove sebanyak 5.000 batang pada 5 Oktober 2012 PT Pertamina memberikan bantuan berupa tiang besi spanduk sebanyak 6 set. spanduk 12 set dan Souvenir kaos 12 lusin, topi 50 buah, gantungan kunci 200 buah pada 5 Oktober 2012.
	Melestarikan lingkungan	PT Pertamina melakukan penyuluhan menjaga kelestarian Hutan mangrove PT Pertamina melakukan kampanye kegiatan lingkungan hidup pada 5 Oktober 2012 PT Pertamina melakukan kegiatan edukasi siswa cinta bakau pada 5 Oktober 2012
Sosial (X ₃) (Wijaya, 2015)	Kesehatan masyarakat	PT Pertamina melakukan penyuluhan kesehatan covid-19 tahun 2020
	Pendidikan masyarakat	PT Pertamina berperan bidang pendidikan dengan mengadakan rumah baca untuk anak-anak pada tahun tahun 2018 PT Pertamina membiayai kelompok tani pengelola hutan mangrove untuk melakukan studi banding keluar daerah.
	Kontribusi perusahaan	PT Pertamina mengadakan kegiatan penyusunan rencana kerja program CSR PT Pertamina EP, yang melibatkan perwakilan kelompok tani Mekar pada 24 Januari 2019

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan berdasarkan padamodel yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Sejarah Desa Lubuk Kertang

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Lubuk Kertang adalah salah satu Desa di Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara Indonesia.

Desa Lubuk Kertang berdiri sejak Tahun 1932. Desa Lubuk Kertang adalah salah satu Desa yang terletak di tepi Selat Malaka, maka Desa Lubuk Kertang banyak di lalui oleh sungai-sungai dan ditumbuhi beragam pohon mangrove maka di jaman dahulu para nelayan sering masuk kedalam sungai-sungai yang ada di dalamnya untuk menghindari badai dari laut, maka para nelayan tersebut singgah dan beristirahat di sungai-sungai tersebut dan tinggal sementara, untuk menghindari badai yang ada.

Sungai- sungai yang di lokasi Desa Lubuk Kertang sangat dalam, dan banyak jenis ikan-ikan udang yang ada di dalamnya, sehingga para nelayan betah tinggal di pinggirin sungai tersebut dan menetap. Pada suatu hari ada seorang nelayan mendapatkan seekor ikan yang sangat besar di sungai tersebut ikan tersebut bernama Ikan Kertang.

Maka maka para nelayan tersebut memberi nama Lubuk Kertang. Lubuk berasal dari nama sungai yang sangat dalam dan banyak ikan di dalam nya, sedang Kertang adalah nama ikan yang sangat besar, maka di namai daerah tersebut Lubuk Kertang.

Sumber berita di dapat dari mantan kepala desa priode ke empat yang memimpin pemerintahan desa kubuk kertang Bapak H. Masdar (Almarhum) yang memimpin Desa Lubuk Kertang dari tahun (1961 s/d 1985).

Profil Desa Lubuk Kertang

Desa Lubuk Kertang merupakan salah satu Desa dari 7 Desa/Kelurahan di Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Yang terletak 12 Km ke Arah Selatan dari Ibu Kota Kecamatan, Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara yang terdiri Lima Wilayah Dusun, Dusun I Janggus, Dusun II Paluh Tabuahan, Dusun III Tepi Gandu, Dusun IV Alur Lebah, dan Dusun V Kelapa Enam, setiap Dusun terbentuk Enam RW dan 15 RT.

Semua Dusun terletak di daerah pinggiran Hutan Mangrove, dan Areal Persawahan, sebahagian rumah penduduk desa berada di tepi Jalan desa dan jalan dusun. Desa Lubuk Kertang memiliki luas wilayah 2.415.842 Ha, dan Berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatas dengan Desa Pintu Air Kecamatan Pangkalan Susu.
- Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Perlis dan Kelurahan Pangkalan Batu Kecamatan Berandan Barat.
- Sebelah Timur berbatas dengan Selat Malaka.
- Sebelah Barat berbatas dengan Desa Tanjung Pasir dan Desa Paya Tampak Kecamatan Pangkalan Susu.

Tabel 4. Peruntukan Lahan

No	Lahan	Luas
1	Sawah	823,03 Ha
2	Ladang/Pekarangan/Tegalan	60,16 Ha
3	Kebun	494, 26 Ha
4	Kolam/Tambak	195,66 Ha
5	Mangrove	671,73 Ha
6	Areal Galian C	30,52 Ha
7	Waduk/Embung : 11Ha	
8	Pemukiman/Perkantoran /Sekolah /Tempat Ibadah/ Makam/ Jalan/ Sugai/Semak/DII	213,17 Ha
9	Aset PT Pertamina	17,59 Ha

Sumber: Data Desa Lubuk Kertang 2021

Luas Lahan yang dimiliki rakyat lebih besar dari pada lahan milik negara walaupun hampir seluruh lahan yang di miliki Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat belum Bersertifikat.

Semua lahan pertanian berupa lahan tadah hujan, kerana tidak adanya sumber air irigasi yang bisa di gunakan, baik itu lahan sawah maupun lahan kebun hanya bisa di gunakan dan di produksi pada musim hujan saja.

Jumlah penduduk Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.792 jiwa
2	Perempuan	1.729 Jiwa
Total		3.521 Jiwa

Sumber: Data Desa Lubuk Kertang 2021

Jumlah KK Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat pada tahun 2021 adalah 1.010 KK (Kepala Keluarga). Jika jumlah penduduk di bandingkan dengan jumlah luas wilayah yaitu 145 Jiwa/Km bahwa angka ini menunjukkan setiap 1 km² lahan di Desa Lubuk Kertang dihuni 145 Jiwa, dengan kategori berpenduduk jarang.

Pada umumnya tingkat pendidikan penduduk Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat adalah SD, SLTP, SLTA dan pada tahun-tahun ini mulai banyak penduduk desa yang megecam pendidikan perguruan tinggi di kerenakan meningkatnya tarap hidup masyarakat dan kesadaran penduduk untuk menyekolahkan anak-anak mereka. berikut rincian pendidikan penduduk Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat tahun 2021:

Tabel 6. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Buta huruf	35	34	69
2	SD	118	100	218
3	SLTP	365	354	719
4	SLTA	364	384	748
5	Perguruan Tinggi	26	38	64

Sumber: Data Desa Lubuk Kertang 2021

Data 2021 menunjukkan agama yang di anut oleh penduduk di Desa Lubuk Kertang tahun 2021 antara lain Katolik, Kristen dan Islam. Berikut rinciannya jumlah penganut agama:

Tabel 7. Agama

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Katholik	3	3	6
2	Kristen	3	3	6
3	Islam	1.791	1.728	3.519

Sumber: Data Desa Lubuk Kertang 2021

Kehidupan Masyarakat di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara sangat kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur seperti upacara-upacara adat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia (lahir/dewasa/berumah tangga/mati) selain itu tradisi membuat waktu turun tanam padi dan setelah selesai turun tanam padi dan lain-lain.

Tradisi kegotong royongan masyarakat di sini masih melakat setiap ada acara pesta masyarakat membantu orang sakit sering di lakukan secara bergotong royong. Kesenian yang paling banyak di sukai oleh warga desa ini adalah kesenian daerah seperti tarian kataga bagi laki-laki dan tarian rejanegubagi perempuan. Namun para belakangan ini para pemuda pemudi cenderung lebih menyukai tarian Modren.

Di Desa ini telah ada pembukaan Jalan antara dusun dan desa, namun apabila musim hujan tiba di beberapa tempat mengalami kerusakan kerana bahu jalan rusak kerana air hujan, rusaknya badan jalan sehingga batu terlepas dari jalan sehingga menghambat kecepatan kendaraan.

Tabel 8. Sarana Dan Prasarana

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Sekolah Islam Ibtidaiyah	2	
2	Raudhatul Atfal	6	
3	Tsanawiyah	1	
4	Play Group	1	
5	Langgar/Mushola	4	
6	Masjid	2	
7	Posyandu	4	
8	Puskesmas Pembantu	1	

Sumber: Data Desa Lubuk Kertang 2021

Prasarana perhubungan di Desa Lubuk Kertang terdapat jalan desa sepanjang 15 km, dan jalan dusun sepanjang 10 km. jalan setapak /gang sepanjang 20 km.

Kelompok Tani Mekar

Kelompok Tani Mekar berdiri pada tahun 2005. Kelompok ini berdir atas dasar karena sudah rusaknya hutan mangrove di Desa Lubuk Kertang, dikarenakan banyaknya penebangan liar pohon bakau yang akan dijadikan untuk

pembuatan arang. Namun disaat banyaknya penebangan pohon bakau liar, ada seorang nelayan yang tergerak hatinya untuk melestarikan kembali hutan bakau yang sudah rusak itu, dengan cara beliau setiap kali pulang melaut, beliau selalu menyempatkan untuk mengambil bibit bakau lalu membawanya ke pesisir sungai untuk ditanam. Kegiatan ini lalu diikuti oleh sebagian masyarakat sekitar dan mereka ikut sama-sama berpartisipasi untuk melestarikan pohon bakau ini, lalu sejalanannya waktu mereka sepakat untuk membuat sebuah kelompok tani yang mengelola hutan mangrove bernama Kelompok Mekar.

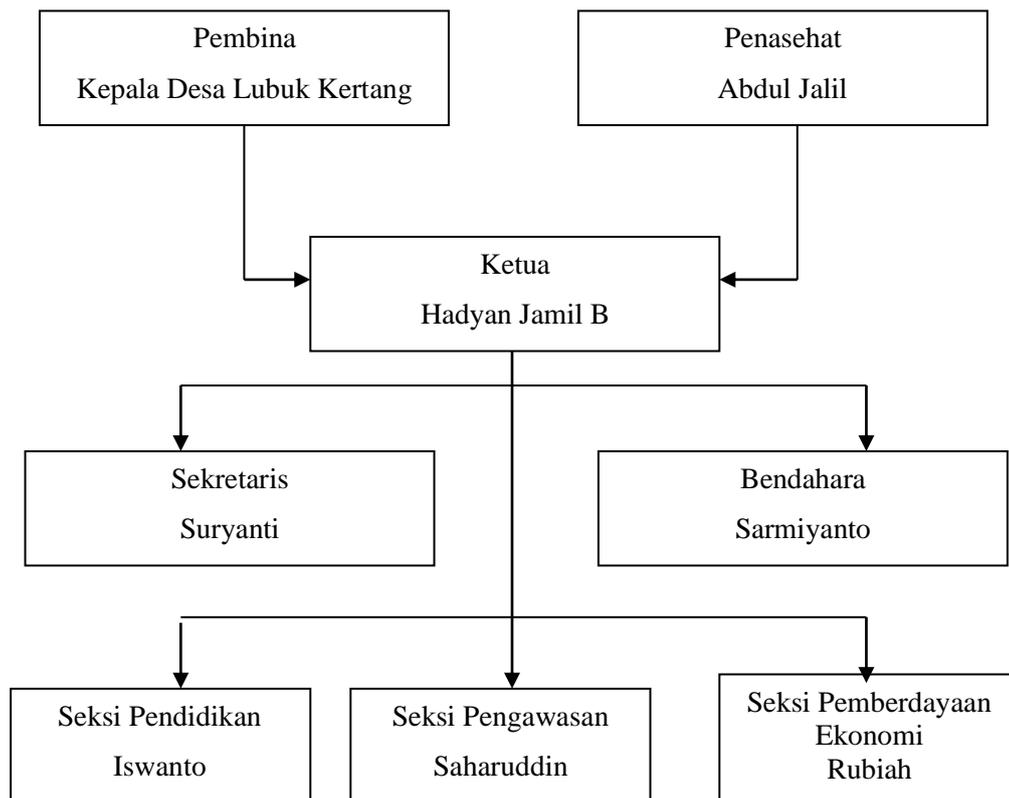
Kelompok Tani Mekar di kukuhkan berdasarkan surat permohonan pengesahan dan pengukuhan kelompok pada 10 Juni 2013 dengan anggota awal berjumlah 15 orang. Kelompok tani Mekar mendapat dukungan dari PT Pertamina EP dengan ikatan kerjasama untuk melestarikan hutan mangrove dan mensejahterakan anggota kelompok. PT Pertamina EP berkontribusi dalam bentuk bantuan berupa bantuan sarana dan fasilitas kerjasama. PT Pertamina EP memberikan bantuan rutin 3 kali setiap tahunnya.

Tabel 9 Jumlah Anggota Kelompok Tani Mekar

No	Tahun	Jumlah
1	2019	42
2	2020	38
3	2021	35
4	2022	35

Sumber: Dokumen Kelompok Tani Mekar

Berikut struktur organisasi Kelompok Tani Mekar :



Data anggota kelompok dari tahun 2019 hingga tahun 2022:

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 35 petani yang merupakan anggota Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove. Berikut Karakteristik responden dalam penelitian ini:

Tabel 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	21-30	8	22.9%
2	31-40	10	28.6%
3	>40	17	48.6%
Total		35	100%

Sumber: Data diolah pada 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya responden dalam penelitian ini terdiri dari 8 petani atau 22,9% petani berumur antara 21-30 tahun.

10 petani atau 28,6% petani berumur antara 31-40 tahun. Dan 17 petani atau 48,6% petani berumur lebih dari 40 tahun

Tabel 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	29	82.9%
2	Perempuan	6	17.1%
Total		35	100%

Sumber: Data diolah pada 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya responden dalam penelitian ini terdiri dari 29 petani atau 82,9% berjenis kelamin laki-laki. Dan 6 petani atau 17,1% berjenis kelamin perempuan.

Tabel 12 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	23	65.7%
2	SMP	12	34.3%
Total		35	100%

Sumber: Data diolah pada 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini terdiri dari 23 petani atau 65,7% memiliki pendidikan terakhir pada tingkat Sekolah Dasar. Dan 12 petani atau 34,4% memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama.

Hasil Wawancara

Penelitian ini mencari fakta tentang peran faktor *corporate sosial responsibility* (aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan) dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove. Berikut hasil wawancara kepada beberapa petani tentang peran *corporate sosial responsibility* pertama pada ketiga aspek aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pada Aspek ekonomi PT Pertamina memberikan bantuan berupa produk yang di butuhkan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove dan PT Pertamina memberikan bantuan berupa pembangunan infrastruktur penunjang ekonomi Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove. Salah satu bantuan yang sangat membantu perekonomian kelompok tani adalah kerja sama dengan Kelompok Tani Mekar untuk membuat kerajinan tangan berupa souvenir, tas, topi, sandal, dll.

Pada Aspek lingkungan PT Pertamina berperan dengan turut menyediakan sarana-sarana dalam menjaga lingkungan sekitar. PT Pertamina berperan dalam penanaman bakau yang melibatkan pelajar: SD, SMP, dan SMA.

Pada Aspek sosial PT Pertamina Menjalin kemitraan antara perusahaan dengan Kelompok Tani Mekar. PT Pertamina menjalin kerja sama dengan Kelompok Tani Mekar untuk membuat kerajinan tangan. PT Pertamina berperan bidang pendidikan dengan mengadakan rumah baca untuk anak-anak. PT Pertamina memfasilitasi Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove untuk melakukan studi banding keluar daerah. Dan PT Pertamina mengadakan penyuluhan pada Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove.

Hasil Penelitian

Untuk membuktikan apakah peran *corporate sosial responsibility* PT Pertamina pada ketiga aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ini berpengaruh atau berdampak pada perkembangan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove di Desa Lubuk Kertang Sumatera Utara, maka peneliti memberikan sebaran kuesioner terhadap 35 petani. Berikut penjabaran dari hasil jawaban dari 35 responden tentang perkembangan Kelompok Tani Mekar di tinjau dari ketiga aspek:

Tabel 13 Peran Pertamina pada Aspek Ekonomi

No	Pernyataan	TS	S	SS
1	PT Pertamina berperan dalam menjalin kerja sama dengan Kelompok Tani Mekar untuk membuat kerajinan tangan berupa souvenir, tas, topi, sandal, dll.	5,71%	51,43%	42,86%
2	PT Pertamina mengikutsertakan dan membuat stand untuk kelompok tani mekar, dalam acara kegiatan bazar dll	2,86%	37,14%	60%
3	Pada bulan Agustus 2018 PT Pertamina Memberikan 7 unit mesin jahit untuk Kelompok Tani Mekar	5,71%	31,43%	62,86%
4	PT Pertamina memberikan bahan baku souvenir berupa purun	2,86%	48,57%	48,57%
5	PT Pertamina membangun sarana transportasi jalan ke wisata Hutan Mangrove Lubuk Kertang	17,14%	54,29%	28,57%
Rata-rata		6,86%	44,57%	48,57%

Sumber: Data diolah pada 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasanya secara keseluruhan 6,86% petani tidak setuju, namun 44,57% setuju dan 48,57% petani sangat setuju atas peran PT Pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar hutan mangrove Lubuk Kertang pada aspek ekonomi.

Tabel 14 Peran Pertamina pada Aspek Lingkungan

No	Pernyataan	TS	S	SS
1	PT Pertamina memberi material infrastruktur tracking pada 5 Oktober 2012	2,86%	60%	37,14%
2	PT Pertamina melakukan penataan hutan Mangrove Lubuk Kertang menjadi daerah wisata	5,71%	54,29%	40%
3	PT Pertamina melakukan reboisasi melalui penanaman bakau	2,86%	48,57%	48,57%
4	PT Pertamina melakukan kegiatan edukasi siswa cinta bakau pada 5 Oktober 2012	2,86%	42,86%	54,29%
5	PT Pertamina memberikan Bibit Mangrove sebanyak 5.000 batang pada 5 Oktober 2012	8,57%	45,71%	45,71%
6	PT Pertamina melakukan penyuluhan menjaga kelestarian Hutan mangrove	2,86%	48,57%	48,57%
7	PT Pertamina melakukan kampanye kegiatan lingkungan hidup pada 5 Oktober 2012	5,71%	45,71%	48,57%
Total		4,49%	49,39%	46,12%

Sumber: Data diolah pada 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya 4,49% petanitidak setuju namun 49,39% setuju dan 46,12% petani sangat setujuatas peran PT Pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar hutan mangrove Lubuk Kertang pada aspek lingkungan.

Tabel 15 Peran Pertamina pada Aspek Sosial

No	Pernyataan	TS	S	SS
1	PT pertamina mengadakan kegiatan penyusunan rencana kerja program CSR PT Pertamina EP, yang melibatkan perwakilan kelompok tani Mekar pada 24 Januari 2019	2,86%	57,14%	40%
2	PT Pertamina melakukan penyuluhan kesehatan covid-19 tahun 2020	5,71%	54,29%	40%
3	PT Pertamina berperan bidang pendidikan dengan mengadakan rumah baca untuk anak-anak pada tahun tahun 2018	2,86%	40%	57,14%
4	PT Pertamina membiayai kelompok tani pengelola hutan mangrove untuk melakukan studi banding keluar daerah.	0%	57,14%	42,86%
Rata-rata		2,86%	52,14%	45%

Sumber: Data diolah pada 2022

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya 2,86% petani tidak setuju, namun 52,14% petani setuju dan 45% sangat setuju atas peran PT Pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar hutan mangrove Lubuk Kertang pada aspek sosial.

Pembahasan

Penelitian tentang peran PT Pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove dilakukan di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat. Responden dalam penelitian ini adalah 35 petani yang merupakan anggota Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove. Untuk mengetahui bagaimana peran PT Pertamina dalam

mengembangkan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove dilakukan di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat peneliti melakukan wawancara terbuka pada para petani.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya:

Pada Aspek ekonomi PT Pertamina memberikan bantuan berupa produk yang di butuhkan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove dan PT Pertamina memberikan bantuan berupa pembangunan infrastruktur penunjang ekonomi Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove.

Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen bukti tertulis bantuan yang pernah diberikan PT Pertamina terhadap kelompok tani mekar antara lain:

Kamis 5 Oktober 2012 PT Pertamina memberikan bantuan berupa:

1. Pelaksanaan kegiatan edukasi siswa cinta bakau.
2. Bibit Mangrove sebanyak 5.000 batang.
3. Kampanye kegiatan lingkungan hidup.
 - a. Tiang besi spanduk sebanyak 6 set.
 - b. Spanduk 12 set.
 - c. Souvenir kaos 12 lusin, topi 50 buah, gantungan kunci 200 buah, spanduk.
4. Material infrastruktur tracking (paku sampan, tali, bamboo 150 batang, papan 200 buah, spanduk)

Jum'at 9 Desember 2016 PT Pertamina memberikan bantuan berupa:

1. 200 keeping papan.
2. 150 keeping broti.
3. 400 batang bambu.
4. 100 batang kayu brembang.

5. 18 spanduk pelestarian lingkungan.
6. 1 buah plang.
7. 20 kg paku sampan.
8. 11 Kg tali dan 2 gulung tali kapal.
9. 1 unit mesin babat rumput.
10. 5 liter roundup.
11. 1 unit alat penyiram racun rumput.
12. Rp. 500.000 konsumsi.

Selasa 25 Juli 2017 PT Pertamina memberikan bantuan berupa:

1. Signing board “LUBUK KERTANG”.
2. Penataan lokasi sumur PTT.
3. 20 kemeja kelompok.
4. Material Infrastruktur tracking (paku sampan, oli bekas, bambu 750 batang, pakan 200 keping, broti 150 batang).
5. 40 payung dan benang pancing.

Kelompok tani pembuat souvenir berdiri pada tahun 2018. Bantuan mesin jahit yang di berikan PT Pertamina berjumlah 8. Produk yang di hasilkan antara lain:

Tas dengan harga jual 45.000

Topi dengan harga jual 40.000

Sendal dengan harga jual 40.000

24 Januari 2019, pihak Pertamina mengadakan kegiatan penyusunan rencana kerja program CSR PT Pertamina EP, yang mengundang 2 perwakilan kelompok tani Mekar.

Hal ini di perkuat dengan hasil sebaran kuesioner yang menunjukkan 6,86% petanidak setuju, namun 44,57% setuju dan 48,57% petani sangat setuju atas peran PT Pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar hutan mangrove Lubuk Kertang pada aspek ekonomi.

PT Pertamina berperan dalam menjalin kerja sama dengan Kelompok Tani Mekar untuk membuat kerajinan tangan berupa souvenir, tas, topi, sandal dll. PT Pertamina menjalin kemitraan antara perusahaan dengan Kelompok Tani Mekar dalam menjual hasil kerajinan tangan, diantaranya PT Pertamina memberikan steling sebagai tempat hasil dari kerajinan tangan yang berupa souvenir seperti tas, topi, sandal dll, dan PT Pertamina juga sering mengikutsertakan dan membuat stand untuk kelompok tani mekar ini, dalam acara kegiatan bazar dll, sehingga penjualan souvenir yang dibuat para anggota kelompok tani meningkat, dan hasil kerajinan tangan kelompok tani mekar ini semakin berkembang.

PT Pertamina memberikan mesin jahit untuk Kelompok Tani Mekar, dandengan mesin jahit ini Kelompok Tani Mekar dapat membuat kerajinan tangan berupa souvenir seperti tas, topi, sandal dll. PT Pertamina membangun kios di sekitar tempat wisata. Dimana kios ini dipergunakan anggota Kelompok Tani Mekar untuk berjualan kuliner dan snack seperti pisang goreng, bakwan, keripik dan berbagai macam jenis minum-minuman di sekitar daerah wisata dan hal ini berdampak pada ekonomi Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove.

PT Pertamina membangun sarana wisata Hutan Mangrove Lubuk Kertang, sarana yang dibangun PT Pertamina seperti pembuatan jalan timbun, sepanjang menuju lokasi kawasan wisata Hutan Mangrove. Dimana dengan bantuan PT Pertamina ini dapat memudahkan kedatangan para wisatawan, tentu ini

memberikan pemasukan pada pengelola Hutan Mangrove. Dengan berbagai bantuan yang diberikan PT Pertamina dapat meningkatkan pendapatan dan berdampak pada ekonomi Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove.

Selanjutnya 4,49% petani tidak setuju namun 49,39% setuju dan 46,12% petani sangat setuju atas peran PT Pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar hutan mangrove Lubuk Kertang pada aspek lingkungan.

Bantuan PT Pertamina dalam aspek lingkungan meliputi sarana-sarana yang disediakan yang membuat lingkungan hutan tertata rapi dan terjaga kebersihan dan kelestariannya. Pertamina juga memprakarsai program reboisasi penanaman bakau dengan melibatkan anak sekolah. Hal ini selain menjaga hutan untuk diperbaharui juga memberikan pendidikan bagi generasi muda untuk memiliki jiwa yang menjaga alam.

Selanjutnya 2,86% petani tidak setuju, namun 52,14% petani setuju dan 45% sangat setuju atas peran PT Pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar hutan mangrove Lubuk Kertang pada aspek sosial.

Pada aspek sosial PT Pertamina melakukan penyuluhan diantaranya penyuluhan kesehatan pada masa covid dan melibatkan Kelompok Tani dalam penyusunan rencana kerja program CSR PT Pertamina EP. PT Pertamina juga berperan bidang pendidikan dengan mengadakan rumah baca untuk anak-anak, memfasilitasi Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove untuk melakukan studi banding keluar daerah.

Namun demikian, wisata hutan mangrove Lubuk Kertang sepi pengunjung sehingga kelompok tani mekar berinovasi untuk memberdayakan potensi alam untuk meningkatkan penghasilan. Upaya yang dilakukan oleh kelompok tani

mekar adalah budidaya kepiting. Terobosan ini bermula dari ide seorang nelayan yang berinisiatif untuk menggunakan siring/jaring untuk mengelilingi pohon bakau sepanjang sungai.

Alat-alat yang dibutuhkan untuk budidaya kepiting bakau antara lain jaring madang siring, tali plastik size 5 ml dan 0,9 ml. Panjang jaring nya itu 100 meter kak, dan lebar nya 130cm. sistem budidaya dilakukan dengan cara memasang jarring/siring di antara pohon bakau sekitaran sungai. Para nelayan akan menangkap kepiting kecil dan dimasukkan kedalam siring/jaring. Selanjutnya kepiting ini akan mencari makan sendiri dan tumbuh besar tanpa harus di beri pakan dan dapat di panen.



Gambar 2. Sistem Budidaya Kepiting Bakau

Budidaya kepiting bakau ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kembali eksistensi Hutan Mangrove Lubuk Kertan baik dalam segi ekonomi juga untuk menarik kembali minat wisatawan untuk berkunjung ke sana. Jika usaha budidaya kepiting alam ini berhasil, selanjutnya kelompok tani dan para nelayan berencana akan melanjutkannya dengan budidaya udang. Budidaya ini akan terus dikembangkan sampai memenuhi pinggir sungai yang membutuhkan biaya besar. Oleh karena itu kelompok tani mekar berencana akan meminta bantuan dari Pertamina untuk mendukung kegiatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya:

1. PT Pertamina berperan dalam mengembangkan aspek ekonomi Kelompok Tani Mekar hutan mangrove Lubuk Kertang. PT Pertamina menyalurkan bantuan berupa kerjasama kemitraan kerajinan tangan dan memberikan pembinaan serta sarana pembuatan kerajinan hingga pemasarannya. Bantuan dari PT Pertamina membuka kesempatan kerja untuk meningkatkan pendapatan dan berdampak pada ekonomi Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove.
2. PT Pertamina berperan dalam mengembangkan aspek lingkungan Kelompok Tani Mekar hutan mangrove Lubuk Kertang. PT Pertamina terbukti mampu menciptakan lingkungan yang aman dan sehat dengan melestarikan lingkungan yang mengikutsertakan generasi muda untuk mereboisasi hutan. PT Pertamina juga berperan besar dalam menyediakan sarana-sarana dalam menjaga lingkungan.
3. PT Pertamina berperan dalam mengembangkan aspek Sosial Kelompok Tani Mekar hutan mangrove Lubuk Kertang. Pada aspek sosial PT Pertamina berperan dalam bidang kesehatan dan pendidikan masyarakat dengan memberikan penyuluhan kesehatan, dan menyediakan rumah baca bagi anak-anak. PT Pertamina juga memfasilitasi studi banding bagi kelompok Tani Mekar. Selain itu PT Pertamina juga melibatkan Kelompok Tani dalam penyusunan rencana kerja program CSR PT Pertamina EP

Saran

Berdasarkan hasil penelitian PT Pertamina EP sudah melakukan perannya dalam mengembangkan kelompok tani mekar pengelola hutan mangrove Lubuk Kertang baik dalam aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial yang memenuhi indikator keberhasilan program CSR. Namun demikian, wisata hutan mangrove Lubuk Kertang sepi pengunjung. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Aspek ekonomi, supaya PT Pertamina dapat terus mendukung perkembangan ekonomi kelompok tani pengelola hutan mangrove dan menjamin kesetiaeraan pengelola dengan pendapatan tetap supaya kelompok tani lebih serius dalam mengelola lokasi wisata.

Aspek Lingkungan, diharapkan PT Pertamina melakukan pembaharuan spot wisata dengan pendekatan konsep kekinian seperti spot foto yang menarik kaula muda. Sehingga dapat kembali meramaikan lokasi wisata ini.

Pada aspek sosial diharapkan agar PT Pertamina untuk terus mendukung kelompok tani di bidang kesehatan dan pendidikan terutama di bidang kepariwisataan agar kelompok tani mampu menarik para wisatawan dengan standar pelayanan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifuddin, Beni Ahmad Saebani, (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Alfa Rosyada, Anwari, S., & Muflihati. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Mangrove Oleh Masyarakat Desa Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1), 62–70.
- Aryawan, M., Rahyuda, I. K., & Ekawati, N. W. (2017). PENGARUH FAKTOR CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ASPEK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN) TERHADAP CITRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Konsep corporate social responsibility (CSR) menurut Bank Dunia adalah. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 604–633.
- Carroll, A. (2010) An Empirical Examination of the Relationship between Corporate Sosial Responsibility and Profitability. *The Academy of Management Journal*, 8(2): pp: 446-463.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2002). Peraturan menteri pertanian, nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April, tentang pembinaankelembagaan petani
- Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara 2005.
- Eka Fitriah, Yuyun Maryuningsih, Edy Chandra, A. M. (2013). *STUDI ANALISIS PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE KABUPATEN CIREBON*. 2 (November).
- Hardjanto, Hero, Y., & Rahaju, S. (2015). PERAN KELEMBAGAAN DALAM PENGEMBANGAN HUTAN RAKYAT (Institutional Role in the Development of Community Forests in Bogor District) Hardjanto, Yulius Hero, Sri Rahaju ABSTRAK PENDAHULUAN Hasil penelitian Hardjanto et al. (2003) menunjukkan bahwa hutan. *Prosiding Seminar HASil HASil PPM, I*, 49–66.
- Ikbal, M. (2014). Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Agrotekbis*, 2(5), 505–509.
- Islinawati, S., Rachim, H. A., & Humaedi, S. (2016). Pengembangan Masyarakat Melalui Pelestarian Hutan Mangrove Oleh Kelompok Tani Patra Krida Wana Lestari Dikecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13651>

- Khairullah, S., Indra, & Fatimah, E. (2016). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FUNGSI HUTAN MANGROVE DALAM UPAYA PENGURANGAN RISIKO BENCANA (Studi Kasus Lokasi Penelitian di Gampong Lamteh Kabupaten Aceh Besar dan Gampong Pande Kota Banda Aceh) PENDAHULUAN Persepsi merupakan proses akhir dari suatu pen.* 3(3), 110–119.
- Mardikanto, Totok. (2014). *Corporate Sosial Responsibility*, Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya
- Noor, Djauhari. (2010). *Geologi Lingkungan . Jogjakarta: Graha Ilmu*
- Pambudy dan A.K.Adhy (2010) *Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani*. Bogor: Pustaka Wirausaha Muda
- Pamertan (2015), *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: DepartemenPertanian RI.
- Prasetia, R., Hasanuddin, T., & Viantimala, B. (2015). PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KOPI DI KELURAHAN TUGUSARI KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(3), 268–276.
- Reza, M., & Noer, M. (2019). Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasinya pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani Dengan Partisipasinya Pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari Di Kabupaten Lima Puluh Kota*, 15(1), 17–23. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i1.16355>
- Sen, S., 2011. Consumer Reaction to Corporate Sosial Responsibility, *Journal of Marketing Research*, 38(2): pp: 225-243.
- Sofyanty, Y. R., Hamid, D., & Dewantara, R. Y. (2017). SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Hotel Ibis Surabaya City Center). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(2), 26–31.
- Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, Edi. 2009. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR (Corporate Sosial Responsibility)*. Bandung. Alfabeta.
- Suharti, S. (2016). Analisis Berbagai Peran Para Pihak dalam Kemitraan Pemanfaatan Sumberdaya Mangrove. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 13(2), 73–84. <https://doi.org/10.20886/jphka.2016.13.2.73-84>
- Sylvia, M. (2016). *JURNAL CSR PT Pertamina (Persero) MOR V Surabaya*. 1–18.
- Wardani, S. Y. (2012). *Partisipasi Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya*. 01(01), 1–10.
- Wahyudi, Isa dan Busyra Azheri. 2008. *Corporate Sosial Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang: Setara Press
- Wijaya, H. (2015). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP CITRA PERUSAHAAN (Survei pada Masyarakat Penerima Program CSR PT. PINDAD (Persero) di Kelurahan Sedayu, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 19(1), 85487
- Yulianita, Neni. 2008. Corporate Sosial Responsibility (CSR) sebagai Aktivitas Sosial Marekting Public Relations. *Jurnal Mediator*, 9(1): h: 11-31.
- Zainuri, Ach. Muhib.2017. “*Mesin Pemindah Bahan (Material Handling Equipment)*”, Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET

Lampiran 1

KUESIONER

**PERAN PERTAMINA DALAM MENGEMBANGKAN
KELOMPOK TANI PENGELOLA HUTAN MANGROVE
(STUDI KASUS : DESA LUBUK KERTANG KECAMATAN
BRANDAN BARAT, KABUPATEN LANGKAT)**

A. Identitas Responden

1. No :(diisi oleh peneliti)
2. Nama :
3. Umur : 17-20 tahun 21-30 Tahun
 31-40 tahun < 40tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
5. Pendidikan : SD SLTP
 SLTA D3
 S1 S2
6. Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

- a) Mohon memberi jawaban dengan tanda centang (√) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai.
- b) Isilah identitas responden dengan data diri anda dengan benar dan lengkap pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan Kolom Jawaban:

- SS** = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No	Indikator Variabel	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ekonomi	PT Pertamina berperan dalam menjalin kerja sama dengan Kelompok Tani Mekar untuk membuat kerajinan tangan berupa souvenir, tas, topi, sendal, dll.				
2		PT Pertamina mengikutsertakan dan membuat stand untuk kelompok tani mekar, dalam acara kegiatan bazar dll				
3		Pada bulan Agustus 2018 PT Pertamina Memberikan 7 unit mesin jahit untuk Kelompok Tani Mekar				
4		PT Pertamina memberikan bantuan bahan baku souvenir berupa purun				
5		PT Pertamina membangun sarana transportasi jalan ke wisata Hutan Mangrove Lubuk Kertang				
1	Lingkungan	PT Pertamina memberi material infrastruktur tracking pada 5 Oktober 2012				
2		PT Pertamina melakukan penataan hutan mangrove lubuk kertang menjadi daerah wisata				
3		PT Pertamina melakukan reboisasi melalui penanaman bakau				
4		PT Pertamina melakukan kegiatan edukasi siswa cinta bakau pada 5 Oktober 2012				
5		PT Pertamina memberikan bibit mangrove sebanyak 5.000 batang pada 5 Oktober 2012				
6		PT Pertamina melakukan penyuluhan menjaga kelestarian hutan mangrove				
7		PT Pertamina melakukan kampanye kegiatan lingkungan				

		hidup pada 5 Oktober 2012				
1	Sosial	PT Pertamina mengadakan kegiatan penyusunan rencana kerja program CSR PT Pertamina EP, yang melibatkan perwakilan kelompok tani mekar pada 24 Januari 2019				
2		PT Pertamina melakukan penyuluhan kesehatan covid-19 tahun 2020				
3		PT Pertamina berperan bidang pendidikan dengan mengadakan rumah baca untuk anak-anak pada tahun 2018				
4		PT Pertamina membiayai kelompok tani pengelola hutan mangrove untuk melakukan studi banding keluar daerah.				

Lampiran 2

Dokumentasi

Berikut adalah dokumentasi peran PT Pertamina dalam mengembangkan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove di Desa Lubuk Kertang.



Gambar 2. Ekowisata Hutan Mangrove Lubuk Kertang

Ekowisata ini di bangun oleh PT Pertamina. Ekowisata ini membantu perekonomian petani pengelola huta mangrove dengan adanya para wisatawan yang akan mengunjungi tempat wisata.



Gambar 3 Peran PT Pertamina dalam Membangun Infrastruktur

Pembangunan Infrastruktur sangat membantu pengembangan Ekowisata Hutan mangrove. Dengan adanya insfrastruktur yang memadai akan sangat memudahkan petani pengelola hutan mangrove untuk mengelolanya. Dan dengan adanya infrastruktur, memudahkan mobilitas mencapai tempat wisata bagi pengunjung.



Gambar 4. Lingkungan yang terjaga

Berkat adanya fasilitas yang disediakan oleh PT Pertamina baik sarana dan sumber daya manusia, sehingga lingkungan dapat terjaga dengan baik. Tidak ada pencemaran sampah plastik baik di Hutan maupun di Sungai.





Gambar 5. Reboisasi Oleh PT Pertamina dan para Stakeholder



Gambar 6. PT Pertamina berperan dalam menjalin kerja sama dengan Kelompok Tani Mekar untuk membuat kerajinan tangan



Gambar 7. Lokasi penyuluhan Kelompok Tani Mekar pengelola hutan mangrove



Gambar 8. Wawancara bersama pihak Ketua Kelompok Tani Mekar



Gambar 9. Pengecekan lokasi bersama anggota Kelompok Tani Mekar



Gambar 10. Pembelian dan Penjahitan Siring/Jaring Budidaya Kepiting Alam



Gambar 11. Wawancara Mengenai Pengembangan Budidaya Kepiting Alam

Lampiran 3

Data Mentah Kuesioner

No	Responden	Aspek Ekonomi				
		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5
1	Muhammad Riza	3	4	4	4	4
2	Hendri Candra Irawan	4	4	3	3	4
3	Dedi Kurniadi	3	3	3	4	3
4	Kurniawan	2	4	4	3	3
5	Hengky Syah Putra	3	4	4	3	3
6	Suprizal	3	4	3	3	2
7	Sri Astuti	3	4	4	4	4
8	Hendrayansah	3	3	4	4	2
9	Kamal Mustafa Hsb	4	3	3	4	4
10	Sanag	4	4	4	3	3
11	Sakbudin Lubis	2	4	4	4	3
12	Armansyah	3	3	4	3	3
13	Zailani	3	4	4	4	2
14	Rasmianto	3	4	3	4	4
15	Suprihatin	4	4	3	3	3
16	M. Apriliansyah Putra	3	3	3	4	3
17	Suwandi	4	3	4	4	4
18	Amat alik	3	3	4	3	2
19	Khaidir	3	3	4	3	3
20	Suyanti	4	4	4	3	3
21	Suyanto	4	4	3	3	3
22	Muhtar Efendi	3	4	3	4	2
23	Hadyan Jamili BB	4	4	4	4	4
24	Fahmi Hidayah	3	3	4	3	4
25	Satriani Lubis	4	3	3	3	3
26	Sofyan	4	3	4	3	3
27	Edi Sofyan	4	4	2	3	3
28	Hadiawan	3	4	4	3	2
29	Darmadi	4	3	4	4	4
30	Arhab	3	4	3	4	3
31	Efendi	3	2	4	3	3
32	Sudiono	3	3	4	4	3
33	Mizwal Affandi	4	4	4	4	3
34	Agus Setiawan	4	4	4	4	4
35	Syahrani	4	4	2	2	3

No	Responden	Aspek Lingkungan						
		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7
1	Muhammad Riza	4	4	4	3	4	4	4
2	Hendri Candra Irawan	3	3	4	4	3	3	3
3	Dedi Kurniadi	3	3	3	4	3	3	3
4	Kurniawan	4	3	4	4	3	4	3
5	Hengky Syah Putra	3	3	4	3	2	3	3
6	Suprizal	3	4	4	3	4	3	4
7	Sri Astuti	3	4	4	3	2	3	4
8	Hendrayansah	4	3	3	3	4	4	3
9	kamal Mustafa Hsb	4	3	3	4	3	4	3
10	Sanag	4	3	3	4	3	4	3
11	Sakbudin Lubis	3	2	3	3	4	3	3
12	Armansyah	3	4	4	3	4	4	3
13	Zailani	3	4	3	4	4	4	4
14	Rasmianto	4	3	3	4	3	4	4
15	Suprihatin	3	4	3	4	3	3	3
16	M. Apriliansyah Putra	3	4	4	3	3	3	3
17	Suwandi	3	4	4	3	4	3	4
18	Amat alik	3	3	3	3	3	3	3
19	Khaidir	3	3	3	4	2	4	4
20	Suyanti	4	3	4	4	4	4	4
21	Suyanto	4	3	3	4	3	4	4
22	Muhtar Efendi	3	4	4	4	4	4	3
23	Hadyan Jamili BB	3	4	4	3	4	3	2
24	Fahmi Hidayah	4	4	4	3	4	3	3
25	Satriani Lubis	3	4	3	4	3	3	4
26	Sofyan	4	3	3	4	3	4	4
27	Edi Sofyan	4	3	3	3	3	4	4
28	Hadiawan	3	2	3	4	3	3	3
29	Darmadi	3	4	4	2	3	4	4
30	Arhab	3	3	4	4	4	2	4
31	Efendi	4	3	3	4	3	3	4
32	Sudiono	3	3	4	3	4	3	3
33	Mizwal Affandi	2	3	2	4	4	4	2
34	Agus Setiawan	4	4	4	3	4	3	4
35	Syahrani	3	3	3	4	4	4	4

No	Responden	Aspek Sosial			
		Item1	Item2	Item3	Item4
1	Muhammad Riza	3	4	4	3
2	Hendri Candra Irawan	4	3	4	3
3	Dedi Kurniadi	4	4	4	3
4	Kurniawan	4	3	4	4
5	Hengky Syah Putra	3	4	3	3
6	Suprizal	3	4	3	3
7	Sri Astuti	3	3	3	3
8	Hendrayansah	3	3	4	4
9	kamal Mustafa Hsb	4	4	4	4
10	Sanag	4	3	3	3
11	Sakbudin Lubis	3	2	3	3
12	Armansyah	3	4	4	4
13	Zailani	3	3	4	3
14	Rasmianto	4	3	3	3
15	Suprihatin	3	3	4	4
16	M. Apriliansyah Putra	2	3	2	3
17	Suwandi	4	4	4	3
18	Amat alik	3	3	3	4
19	Khaidir	4	4	4	4
20	Suyanti	4	3	4	4
21	Suyanto	4	3	3	3
22	Muhtar Efendi	3	3	4	3
23	Hadyan Jamili BB	3	3	4	3
24	Fahmi Hidayah	3	4	4	4
25	Satriani Lubis	3	4	4	4
26	Sofyan	3	3	3	4
27	Edi Sofyan	4	3	3	3
28	Hadiawan	3	3	3	3
29	Darmadi	4	4	4	4
30	Arhab	4	3	4	3
31	Efendi	4	3	4	4
32	Sudiono	3	4	3	4
33	Mizwal Affandi	3	4	3	3
34	Agus Setiawan	3	2	3	3
35	Syahrani	3	4	4	4

Lampiran 4

Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Muhammad Riza	21-30	Lk	SD
2	Hendri Candra Irawan	31-40	Lk	SMP
3	Dedi Kurniadi	>40	Lk	SD
4	Kurniawan	>40	Lk	SD
5	Hengky Syah Putra	>40	Lk	SMP
6	Suprizal	>40	Lk	SD
7	Sri Astuti	31-40	Pr	SD
8	Hendrayansah	21-30	Lk	SD
9	kamal Mustafa Hsb	31-40	Lk	SD
10	Sanag	>40	Lk	SMP
11	Sakbudin Lubis	21-30	Lk	SD
12	Armansyah	31-40	Lk	SD
13	Zailani	>40	Lk	SMP
14	Rasmianto	>40	Lk	SD
15	Suprihatin	31-40	Pr	SMP
16	M. Apriliansyah Putra	21-30	Lk	SD
17	Suwandi	>40	Lk	SD
18	Amat alik	>40	Lk	SMP
19	Khaidir	>40	Lk	SD
20	Suyanti	21-30	Pr	SD
21	Suyanto	>40	Lk	SMP
22	Muhtar Efendi	31-40	Lk	SMP
23	Hadyan Jamili BB	>40	Lk	SD
24	Fahmi Hidayah	21-30	Pr	SD
25	Satriani Lubis	31-40	Pr	SMP
26	Sofyan	>40	Lk	SD
27	Edi Sofyan	>40	Lk	SMP
28	Hadiawan	31-40	Lk	SD
29	Darmadi	21-30	Lk	SMP
30	Arhab	>40	Lk	SD
31	Efendi	>40	Lk	SD
32	Sudiono	>40	Lk	SMP
33	Mizwal Affandi	21-30	Lk	SD
34	Agus Setiawan	31-40	Lk	SD
35	Syahrani	31-40	Pr	SD